

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Pertunjukan ujian Nyanyian Angsa telah dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 1996, di Auditorium Teater ISI Yogyakarta Jl. Parangtritis KM. 6,5 Sewon Bantul Yogyakarta dengan menghabiskan waktu selama kurang lebih satu jam. Ada beberapa hal kesimpulan dan saran-saran, yang di lembar terakhir ini akan penulis uraikan.

Ada hal-hal yang sifatnya di luar bidang artistik dan penyutradaraan justru menjadi penyebab kekurangan-berhasilan perencanaan yang ada. Sekalipun dari beberapa bidang artistik tidak dapat diabaikan juga adanya kemungkinan menjadi penyebab ketidaksempurnaan dari perencanaan, seperti halnya: bidang tata bunyi atau ilustrasi musik, baru dilakukan beberapa hari sebelum pementasan. Di samping itu juga disiplin berlatih pemain kurang baik. Memang sebenarnya hanya beberapa, tetapi bila pemain tersebut memegang peran yang cukup penting, tentunya akan mengganggu proses berlatih dalam rangka menemukan karakter, irama dan suasana dramatik serta dalam menjalin permainan kelompok. Terlebih pemain yang masih sangat muda baik dalam usia maupun pengalaman, Sehingga proses latihan yang terus menerus, rutin dan disiplin tinggi sangat dibutuhkan di sini.

Sebenarnya dapat dilakukan tindakan atau sanksi kepada pemain yang kurang disiplin, tetapi untuk melakukan tindakan seperti itu masih sangat tidak relevan. Hal ini disebabkan pemain masih menjalani studi atau berstatus mahasiswa/pelajar, sehingga mereka lebih mengutamakan tugas utamanya, dibanding menyediakan waktu untuk latihan Nyanyian Angsa. Dalam hal ini yang menjadi persoalan adalah bagaimana menciptakan kesadaran memiliki dan kesadaran adanya kepentingan yang sangat berguna dalam berlatih. Artinya untuk menumbuhkan hal semacam itu perlu waktu dan proses panjang, terutama untuk saling mengenal satu dengan yang lainnya. Antara sutradara dengan pemain, antara sutradara dengan kerabat artistik, antara sutradara dengan kerabat produksi, antara pemain dengan pemain, antara pemain dengan kerabat artistik, antara pemain dengan kerabat produksi, dan lain-lain. Dengan saling mengenal, sikap manusia lebih terbuka dan saling mempercayai, dan dapat dipakai sebagai titik tolak kerja bersama. Bagaimanapun juga sebuah kegiatan yang melibatkan orang banyak, persoalan yang ditimbulkannya pun tentu juga tidak sedikit.

Tetapi ada beberapa hal menarik yang dapat dipergunakan sebagai modal kerja produksi drama selanjutnya adalah bahwa rata-rata pendukung baik pemeran maupun pendukung produksi yang ada di ISI Yogyakarta sangat menyukai naskah Nyanyian Angsa. Sehingga salah

satu kesimpulan yang dapat penulis ambil adalah naskah semacam Nyanyian Angsa sangat tepat untuk proses produksi masa-masa sekarang. Artinya naskah-naskah lakon yang komunikatif dan tidak terlalu banyak mengandung simbol-simbol kesenian serta yang memungkinkan pergantian adegan secara cepat, akan sangat berpengaruh semangat berlatih pemainnya. Terlebih pada pemain yang masih belum banyak pengalaman bermain drama.

Di samping itu selain persoalan-persoalan di atas, masih ada hal-hal yang mau tidak mau harus pula diperhatikan, yaitu sebuah perencanaan produksi pada bulan-bulan Nopember dan Desember acap kali menimbulkan gangguan musim yang akhirnya dapat mempengaruhi kesehatan kepada semua pelaksana kerja. Pada bulan-bulan tersebut gangguan berupa hujan dan gangguan kesehatan sangat mungkin terjadi. Bagaimanapun juga, seperti yang telah penulis sampaikan, dalam produksi drama kehadiran berlatih menjadi kunci berhasil dan tidaknya sebuah pementasan drama. Sebuah produksi drama tidak mungkin tanpa kesatuan atau unity, baik dalam permainan maupun aspek-aspek artistik yang lainnya. Belum lagi dalam bulan-bulan tersebut kesibukan para mahasiswa sangat banyak dan banyaknya kasus pementasan yaitu ujian penyutradaraan dan koreografi maupun resital yang dilaksanakan pada bulan-bulan itu. Karena dari data ijin tidak hadir pemain salah satu penyebabnya karena

kesibukan-kesibukan di atas. Sehingga konsentrasi untuk berlatih sedikitnya agak terganggu dan menurun oleh kelelahan berlatih di luar Nyanyian Angsa.

Adapun alasan mengapa bidang non-artistik juga menjadi penyebab tersendatnya proses produksi adalah meskipun oleh penulis sudah dibentuk tim produksi yang akan bekerja untuk menyelesaikan masalah non artistik. Namun dikarenakan pengalaman dari tim produksi yang masih sedikit dan anggapan bahwa tidak adanya kepentingan studi maupun kepentingan pribadi sebagai tambahan pengalaman, pada akhirnya penulis sebagai pelaksana ujian ini harus pula merangkap kerja di bidang produksi. Bagaimanapun juga pada akhirnya proses ini akan terletak pada kepentingan utama, yaitu hanya penulis selaku sutradaralah yang mempunyai kepentingan tersebut. Sedangkan pemain, kerabat artistik maupun produksi sifatnya hanya membantu. Artinya hanya mereka yang mempunyai waktu luang dan kesadaran yang menganggap proses kerja di Nyanyian Angsa ini sangat penting bagi studi maupun pengalaman di bidang seni drama.

Di samping itu satu hal yang sangat menjadi persoalan adalah dana. Dana tidak dapat diabaikan sama sekali. Penulis sebagai pelaksana ujian mau tidak mau harus menyediakan dana dengan jumlah yang tidak sedikit. Meskipun dari tim produksi sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan pengetatan pengeluaran biaya.

Tetapi pembengkakan dana merupakan suatu hal yang biasa terjadi dalam sebuah kerja produksi.

Dari kejadian-kejadian yang penulis jabarkan di atas. Pada akhirnya penulis dapat memberikan saran-saran bahwa pelaksanaan ujian tugas akhir semacam ini, idealnya dikerjakan oleh beberapa orang yang sama-sama melaksanakan ujian tugas akhir. Artinya, dengan sama-sama kerja, beban biaya maupun beban pikiran seperti yang sudah penulis beberkan di atas dapat ditanggung bersama-sama. Spesifikasi bidang studi akan sangat membantu perkembangan kualitas seni yang dimiliki seseorang. Oleh karena dengan cara spesifikasi tersebut mahasiswa yang menjalani ujian tugas akhir akan terkonsentrasi di bidangnya, dan tidak terganggu oleh bidang lain, sehingga masing-masing berada dalam tanggung jawab yang sama, baik dari segi kerja, pikiran, dan biaya. Pada akhirnya kualitas profesi akan dapat ditingkatkan melalui spesifikasi bidang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Adjib Hamzah. Pengantar Bermain Drama. Bandung: CV. Rosda, 1985.
- Bujono, Bambang. ``Bom di Balik Gedung Bertingkat`` , Tempo, 9 Oktober 1982.
- Harymawan, RMA. Dramaturgi. Bandung: CV. Rosda, 1987.
- Harymawan, RMA. Dramaturgi V Sutradara Teater. -: -, 1987.
- Keraf, DR. Gorys. Komposisi. Flores: -, 1980.
- Rendra, Tentang Bermain Drama. Jakarta: Pustaka Jaya, 1985.
- Saini KM., Analisa Naskah Drama untuk Pementasan, -: -, -
- Sembung, Willy F. Pengetahuan Tentang Bentuk-bentuk Lakon. Bandung: Proyek Pengembangan Institut Kesenian Jakarta sub Proyek Akademi Seni Tari Indonesi Bandung, 1983-1984.
- Sihombing, Wahyu, dkk. Ed., Pertemuan Teater 80, Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 1980.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Tjokroatmojo. Pendidikan Seni Drama (Suatu Pengantar). Surabaya: Usaha Nasional, 1985.

Kernodle, George R. ``Planning the Production``,
Invitation to the Theater. New York/Chicago/San
Francisco/Atlanta: by Harcourt, Brace & .pm6
World inc, 1967.

Tambajong, Japi. Dasar-dasar Dramaturgi. Bandung: Pustaka
Prima, 1981.

